



**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERTANYA PADA SISWA
KELAS IV DI SD NEGERI SUDIRMAN 3
KOTA MAKASSAR**

Haryanti¹, Hamzah Pagarra², Subair³

¹PGSD Universitas Negeri Makassar /email: haryanti03ranty@gmail.com

² PGSD Universitas Negeri Makassar /email: hamzah.Pagarra@unm.ac.id

³UPT SPF SD Negeri Sudirman III /email: subair0602@gmail.com

Artikel info

Received; 05-01-2024

Revised; 10-01-2024

Accepted; 2-8-2024

Published; 5-8-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan keterampilan bertanya di SD Negeri Sudirman 3 yang mendeskripsikan hasil belajar dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus. Sebelum tindakan dilakukan ada 20 siswa dan hanya 20% siswa yang membuat pertanyaan pada kategori C1 dan C4. Setelah dilakukan tindakan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bertanya siswa. Pada siklus I terdapat 60% yang dapat membuat pertanyaan dengan kategori C1, C2, C3, C4, dan C5. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori pertanyaan C1, C2, C3, C4, dan C5. Meningkatnya keterampilan bertanya siswa memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada siklus I nilai rata-rata kelas 87,7 ketuntasan belajar 90% dan pada siklus II nilai rata-rata kelas 94,6 dengan kuntasan belajar mencapai 100%. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa dan juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Sudirman 3 kota Makassar.

Keywords:

*Pendekatan saintifik,
keterampilan bertanya,
hasil belajar siswa.*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Menurut hakikat pembelajaran di sekolah secara konsisten terus menerus mengalami perbaikan dan penyempurnaan. Program pendidikan biasanya kuat, namun harus secara konsisten menyesuaikan dengan peningkatan ilmu pengetahuan yang mengisi sekarang adalah waktu yang tepat. Otoritas publik (Kemendikbud) pada tahun ajaran baru 2013 telah melaksanakan rencana pendidikan lain di semua tingkat pengajaran termasuk sekolah dasar (SD).

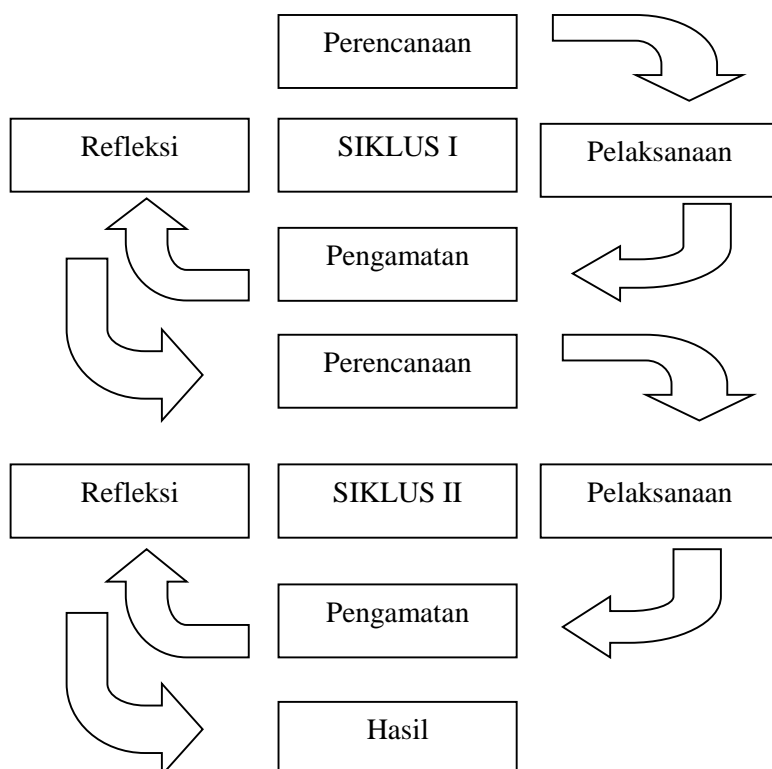
Sebagaimana ditunjukkan oleh Daryanto (2014: 4) program pendidikan dikoordinasikan dengan metode yang terlibat dalam menciptakan, mengembangkan, dan memungkinkan siswa untuk belajar jangka panjang, terencana dalam perspektif, kemampuan, dan informasi mendasar yang dapat digunakan untuk membina masyarakat belajar. Dalam mengembangkan lebih lanjut pembelajaran persekolahan esensial, salah satunya harus diterapkan untuk lebih mengembangkan teknik dan pendekatan pembelajaran kuat yang sepenuhnya bertujuan untuk memperluas potensi yang digerakkan oleh siswa ketika mereka berada di ruang belajar.

Berdasarkan Informasi pada dasarnya tidak dapat dipindahkan dari pengajar ke siswa. Seorang pengganti perlu mengarahkan wawasan mereka sendiri, karena informasi bukanlah sesuatu yang disiapkan namun harus dikerjakan melalui tindakan seorang siswa dalam memperoleh pengetahuan dalam proses pembelajaran yang terjadi secara langsung. Pembelajaran dapat memfasilitasi siswa untuk lebih aktif untuk memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran, menemukan masalah-masalah dan mencari pemecahan dari permasalahan tersebut dengan memperhatikan arahan dari seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh observer pada tanggal 25 Maret sampai dengan 01 April 2024, tampak fenomena bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan bertanya di kelas IV SD Negeri Sudirman 3 Makassar Kota Makassar masih relatif rendah. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman seorang siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan hanya sebagian kecil siswa yang mempunyai keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya tentang materi pelajaran yang telah diberikan. Sebagian dari siswa masih ada yang menoleh ke kanan dan ke kiri untuk melihat temannya terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaannya. Ketabahan mental dan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan dan menawarkan sudut pandang siswa yang kurang disebabkan oleh beberapa variabel, antara lain siswa benar-benar mengalami masalah dalam memahami materi. Pembelajaran masih kurang memaksimalkan media pembelajaran yang digunakan pada saat ukuran pembelajaran, menyebabkan banyak siswa yang merasa lelah dengan pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa terbengkalai dalam sistem pembelajaran sehingga kemampuan yang telah diturunkan oleh pengajar tidak dirasakan oleh siswa. Menurut Damanik dan bukit dalam Wijianti. A (2014) kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). dengan berkiblatkan pada Kemmis & Taggart. “Tahapan-tahapan yang digunakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan reflektif (*reflecting*), dengan tahapan pelaksanaan dan pengamatan dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan “menurut Wiriaatmadja (dalam Yustia Anggraeni, 2016: 26).



Gambar 1 Model Rancangan PTK Kemmis & Mc. Taggart

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV SD Negeri Sudirman 3 Makassar Kota Makassar tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus pembelajaran, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus 1 dimulai pada tanggal 22 dan 23 April 2024 dan siklus II pada tanggal 06 Mei dan 07 Mei 2024. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pengajar.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian digunakan peneliti untuk menganalisis keterampilan bertanya pada siswa kelas IV, dimana dapat digunakan sebagai pengaruh dari tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Kemudian akan dilakukan dengan melakukan tes tertulis yaitu Pertanyaan yang akan dibuat siswa dan

dikelompokkan menurut sub tingkatan kognitifnya menurut Taksonomi Bloom CI-C6 (dalam kesuma, 2011) kemudian pertanyaan yang telah dikelompokkan tersebut akan dikategorikan menurut tingkatan kognitifnya rendah atau tinggi. Analisis data yang digunakan oleh peneliti ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan bertanya pada siswa kelas IV di SD Negeri Sudirman 3 Kota Makassar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan pendekatan saintifik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada tanggal 25 Maret sampai dengan 01 April 2024 di SD Negeri Sudirman 3, Pembelajaran saintifik yang terdiri dari 5 aspek penting yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan, peneliti memperoleh hasil bahwa masih ada aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan seperti guru harus lebih memperhatikan siswa karena masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan berdiskusi dengan teman kelompoknya kemudian dalam membuat pertanyaan dan mengajukan pertanyaan masih banyak siswa yang belum mengerti tentang cara membuat pertanyaan secara tertulis. Banyak siswa yang belum bisa membuat pertanyaan dengan menggunakan kosa kata bahasa yang sesuai dengan kaidah bertanya sebanyak 26 pertanyaan dengan kategori tingkatan pertanyaan C1, C2, C3, C4, dan C5.

Hasil penelitian Hasil belajar siswa pada pembelajaran 3 sudah berhasil karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I pertemuan I dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai 75 minimal mencapai 85% dari jumlah siswa. Dengan persentase ketuntasan belajar siswa 90 % dan persentase ketidaktuntasan siswa 10% dengan nilai rata-rata kelas siswa 87,7 sedangkan pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas siswa yaitu 94,6 dengan persentase ketuntasan maksimal 100% yang sudah melampaui indikator keberhasilan

Hasil Hasil kategori tingkatan pertanyaan peningkatan siswa kelas IV di SD Negeri Sudirman 3 dalam membuat pertanyaan secara tertulis berdasarkan kategori tingkatan pertanyaan pada siklus I pertemuan 1 pada siklus I sebanyak 23 pertanyaan dengan kategori tingkatan C1 sebanyak 10 pertanyaan, C2 sebanyak 3 pertanyaan, C3 sebanyak 1 pertanyaan, C4 sebanyak 7 pertanyaan dan C5 sebanyak 2 pertanyaan sedangkan pada siklus II pertemuan 1 jumlah pertanyaan yang dibuat sebanyak 32 dengan kategori tingkatan C1 sebanyak 14 pertanyaan, C2 sebanyak 2 pertanyaan, C3 sebanyak 4 pertanyaan, C4 sebanyak 6 pertanyaan, dan C5 sebanyak 6 pertanyaan.

Pembahasan

Pelaksanaan Pelaksanaan Pada bagian ini akan membahas tentang temuan peneliti yang diperoleh di lapangan baik dari data-data hasil observasi maupun data hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran saintifik dalam meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa kelas IV di SD Negeri Sudirman 3. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II diharapkan dengan adanya penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa.

Hasil Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran 3 sudah berhasil karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai 75 minimal mencapai 85% dari jumlah siswa. Dengan persentase ketuntasan belajar siswa 90 % dan persentase ketidaktuntasan siswa 10% dengan nilai rata-rata kelas siswa 87,7. Pada kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa belum terlaksana dengan baik karena pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran masih ada siswa yang tidak mengamati materi tersebut dan pada kegiatan bertanya siswa masih minder dan tidak memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan. Adapun hasil pertanyaan yang dibuat siswa secara tertulis pada siklus I sebanyak 23 pertanyaan dengan kategori tingkatan C1 sebanyak 10 pertanyaan, C2 sebanyak 3 pertanyaan, C3 sebanyak 1 pertanyaan, C4 sebanyak 7 pertanyaan dan C5 sebanyak 2 pertanyaan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan tindakan perbaikan ke siklus II agar keterampilan bertanya pada siswa lebih meningkat lagi sesuai dengan kategori tingkatan pertanyaan dan indikator yang diinginkan.

Pada siklus II, Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini berlangsung dalam satu kali pertemuan. Pada siklus II tindakan yang telah dilakukan sudah sepenuhnya dilaksanakan dengan baik dan meningkat dari siklus I, hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas siswa yaitu 94,6 dengan persentase ketuntasan maksimal 100% yang sudah melampaui indikator keberhasilan. Sedangkan pertanyaan yang dibuat siswa secara tertulis juga meningkat dan semakin bervariasi menurut kategori tingkatan yaitu jumlah pertanyaan yang dibuat sebanyak 32 dengan kategori tingkatan C1 sebanyak 14 pertanyaan, C2 sebanyak 2 pertanyaan, C3 sebanyak 4 pertanyaan, C4 sebanyak 6 pertanyaan, dan C5 sebanyak 6 pertanyaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa kelas IV di SD Negeri Sudirman 3 maka dapat disimpulkan bahwa Setelah diterapkannya metode pendekatan saintifik pada siklus I dan siklus II, hasil tes siswa mengalami peningkatan yang baik dibandingkan sebelum diterapkannya metode pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai tes yang diperoleh siswa yaitu sebelum diterapkan metode pendekatan saintifik nilai rata-rata kelas adalah 71,2 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 60% dan ketidaktuntasan belajar siswa 40% sedangkan pada siklus I setelah diterapkannya metode pembelajaran saintifik nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 87,7 dengan persentase ketuntasan siswa 90% dan persentase ketidaktuntasan siswa 10% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 94,6 dengan persentase ketuntasan 100%. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dan siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan tindakan karena siswa mendapat nilai 75 ke atas mencapai 85% dari jumlah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, (2014). *Pembelajaran Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. (cetakan pertama). Yogyakarta: Gava Media.
- Kesuma, Dharma. (2011). *Indikator Capaian Kompetensi Pedoman dan Teori Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*.

Wiriaatmadja, Rochiati. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wijianti, A. 2014. *Pengembangan Autentic Assesment Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa*. 3(2), 102-108.